

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di SD sangat penting bagi peserta didik karena dengan matematika peserta didik mampu mengembangkan dan bisa membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari salah satunya menggunakan operasi hitung (Rahmah, 2013. hlm. 7; Permatasari, 2021. hlm. 69; Karso, n.d. hlm. 5). Manusia memerlukan dan menggunakan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti konsep hitung dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna (Setyono, 2007. hlm. 5). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari suatu konsep matematika bisa membantu setiap orang untuk mengembangkan pikiran serta membantu dalam menyelesaikan masalah di kehidupan yang akan datang. Salah satu konsep yang bisa membantu dan digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari ialah konsep pembagian.

Berbicara tentang konsep, konsep pembagian merupakan salah satu konsep yang dibelajarkan di jenjang sekolah dasar. Lebih tepatnya mengenai konsep operasi hitung pembagian bilangan cacah. Idealnya materi ini dipelajari di kelas III sebagai bekal untuk kedepannya. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri No. 033/H/KR/022 tentang Capaian Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. Pada bidang kajian bilangan, bahwasannya pada akhir fase B, peserta didik dapat melakukan operasi pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Menurut Erfan (2020) (dalam Hermaliani dkk., 2023. hlm 267) salah satu modal dasar peserta didik untuk masuk ke jenjang konsep berikutnya ialah memahami konsep pembagian. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam suatu jenjang hingga jenjang berikutnya dengan piamenguasai konsep pembagian dengan baik.

Peserta didik dapat dikatakan memahami sebuah konsep apabila memenuhi indikator pemahaman konsep matematis. Menurut Kilpatrick (2010), indikator

pemahaman konsep matematis diuraikan apabila peserta didik mampu: (1) menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari; (2) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat pembentuk konsep tersebut; (3) mengaplikasikan konsep secara algoritma; (4) menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika; (5) menghubungkan berbagai konsep, sehingga apabila indikator pemahaman konsep matematis ini sudah ada pada diri peserta didik saat pembelajaran matematika, maka peserta didik tersebut sudah memiliki pemahaman konsep matematis yang baik.

Namun faktanya, dari indikator di atas belum tampak pada diri peserta didik yang belum memahami konsep operasi hitung pembagian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Belinda, dkk., (2023, hlm. 38) pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, terutama materi operasi hitung pembagian. Kesulitan yang dihadapi peserta didik ada 3 aspek yaitu pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah (Belinda, dkk., 2023, hlm. 38). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas memang masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami miskonsepsi terkait operasi hitung pembagian. Jika permasalahan ini dianggap remeh dan dibiarkan secara terus menerus tentu saja akan mengakibatkan kurangnya kemampuan konsep operasi hitung pada peserta didik, sehingga akan menghambat peserta didik dalam memahami materi matematika lainnya.

Kurangnya pemahaman konsep matematis pada peserta didik ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik saat mengerjakan soal evaluasi, dimana mereka belum mengerti konsep dari pembagian. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan di salah satu sekolah Kota Bandung di kelas III, diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata yang diperoleh ialah 70,34. Dari total 28 peserta didik hanya 13 peserta didik yang memperoleh nilai diatas rata-rata. Hal ini terjadi karena peserta didik belum memahami konsep dari pembagian. Sehingga, dampak dari kurangnya pemahaman konsep yang terjadi pada peserta didik ini menyebabkan terjadinya miskonsepsi.

Ada banyak faktor yang menyebabkan miskonsepsi terkait operasi hitung pembagian seperti: (1) kesulitan dalam pemahaman konsep pembagian, (2)

kesulitan dalam prosedur (algoritma) pembagian, (3) kesulitan mengingat fakta dasar operasi hitung pembagian, (4) kesulitan pemahaman dan menghubungkan nilai tempat pada operasi hitung bersusun. (Fauziah et al., 2019. hlm. 842; Mufarizuddin, 2018. hlm. 46; Indah et al., 2020. hlm. 132). Sebagai tambahan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Peneliti menemukan fakta bahwa belum semua peserta didik memahami konsep operasi hitung pembagian hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Penyebab rendahnya pemahaman konsep matematis pada peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebab dari rendahnya pemahaman konsep matematis pada peserta didik ialah rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan dan merasa jenuh dengan pembelajaran matematika, peserta didik tidak memahami konsep dan hanya menghafal rumus ataupun konsep, maka hal ini akan berdampak pada penggunaan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada kondisi yang berbeda (Novitasari, 2016. hlm 9). Sedangkan faktor kurangnya pemahaman konsep pada pembagian pada peserta didik menurut umumnya disebabkan karena kurangnya keterampilan menghitung yang dikuasai oleh peserta didik, pemahaman operasi hitung pembagian harus didasari oleh keterampilan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian (Rosyadi, 2016. hlm. 4).

Selain itu, objek matematika itu abstrak sehingga diperlukan alat bantu untuk materi matematika yang abstrak agar mampu disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, sifat materi matematika tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik hal ini dikarenakan matematika bersifat abstrak, hal ini menjadikan materi matematika tidak mudah dipahami oleh sebagian besar peserta didik (Malasari & Hakim, 2017. hlm. 13). Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama guru kelas. Bahwa kurangnya pemahaman konsep peserta didik dalam proses operasi hitung pembagian disebabkan oleh masih kurangnya kefasihan hafalan perkalian, kesulitan dalam penempatan nilai serta kurangnya penggunaan media yang bisa digunakan oleh guru pada pembelajaran matematika.

Kurangnya media yang tersedia memaksa guru harus berpaku pada buku saja, hal ini tentu saja berdampak pada kebosanan yang dialami oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Penggunaan media pembelajaran yang baik sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik serta membantu komunikasi antara guru dengan peserta didik (Wulandari et al., 2023. hlm 3935). Selain itu, dengan menggunakan media proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aprilia dkk (2019. hlm. 187) bahwa penggunaan media pembelajaran termasuk ke dalam komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, dengan adanya media pembelajaran akan membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada penerima yaitu peserta didik, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami (Wulandari et al., 2023. hlm. 3930; Khadijah, 2016. hlm 124). Sehingga, dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang akan membantu peserta didik dalam memahami materi pada pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya media pembelajaran mampu membantu peserta didik dalam memahami materi terutama dalam proses pembelajaran matematika. Adapun kelebihan dari media pembelajaran yaitu penyampaian materi menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, membantu mengkonkretkan konsep atau gagasan, membantu memotivasi peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Karo-karo & Rohani, 2018. hlm. 91). Sehingga, dengan kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Upaya yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami konsep pembagian yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik senang dan aktif karena belajar sambil bermain (Muzdalifah, 2020. hlm 5). Maka dari itu, secara tidak langsung penggunaan media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep operasi hitung pembagian yaitu *Maribeau*. Media pembelajaran *Maribeau* merupakan media pembelajaran yang dikembangkan sebelumnya oleh peneliti. Media pembelajaran *Maribeau* adalah media yang digunakan untuk belajar konsep pembagian dengan berbantuan kotak yang didalamnya terdapat tiga blok penyangga dengan berbantuan bola-bola kecil. Penggunaan media *Maribeau* ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan motivasi peserta didik dalam belajar konsep matematika tepatnya pada materi pembagian. Pemilihan media pembelajaran *Maribeau* didasari oleh teori belajar Piaget (1936), dimana dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah dasar harus terlibat dalam aktivitas dan objek yang konkret (Sari, 2022. hlm. 4). Dengan penggunaan media pembelajaran *Maribeau* yang menarik diharapkan dapat membuat peserta didik merasa senang serta mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui aktivitas-aktivitas konkret. Sehingga, peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka terhadap materi pembagian.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk meninjau efektivitas dari penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Maka dari itu, judul penelitian ini ialah “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Maribeau* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Fase B”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas, maka disusunlah rumusan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran awal pemahaman konsep matematis pada peserta didik fase B di kelas eksperimen dan kontrol?
2. Bagaimanakah gambaran perolehan dari pemahaman konsep matematis peserta didik fase B di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik fase B di kelas eksperimen dan kontrol?
4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media pembelajaran *Maribeau* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik fase B?

## 1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  = “Tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Maribeau* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Maribeau*”.

$H_1$  = “Terdapat perbedaan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Maribeau* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Maribeau*”.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dari:

1. Pemahaman konsep matematis peserta didik fase B di kelas eksperimen dan kontrol.
2. Perolehan dari pemahaman konsep matematis peserta didik fase B di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik fase B di kelas eksperimen dan kontrol.
4. Efektivitas penggunaan media pembelajaran *Maribeau* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik fase B.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pemahaman konsep matematis peserta didik bagi pembaca, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan manfaat praktisnya sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti; diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis dan pengalaman.
2. Manfaat bagi guru: sebagai acuan bagi guru untuk mengurangi masalah atau kesulitan dalam penyampaian konsep matematis pada materi pembagian.
3. Manfaat bagi peserta didik: diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mampu menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, serta mengaplikasikan konsep secara algoritma dalam menyelesaikan masalah khususnya pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah agar pemahamannya terkait konsep meningkat.